

KEMAMPUAN BAHASA RESEPTIF ANGGOTA TUBUH ANAK AUTIS

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

METODE FLOORTIME BERMEDIA KARTU BERGAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN BAHASA
RESEPTIF ANGGOTA TUBUH ANAK AUTIS

Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya
Untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa



KEMAMPUAN BAHASA RESEPTIF ANGGOTA TUBUH ANAK AUTIS

METODE FLOORTIME BERMEDIA KARTU BERGAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN BAHASA RESEPTIF ANGGOTA TUBUH ANAK AUTIS

Kusuma Adi Sari Dewi dan Ima Kurrotun Ainin

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

Jodearsa11081994@gmail.com

Abstrak:

Perkembangan bahasa reseptif anggota tubuh anak autis sangat dipengaruhi oleh perkembangan bahasanya. Keterampilan bahasa yang minim dapat mempengaruhi anak autis dalam pemahaman khususnya mengenai anggota tubuh. Metode *Floortime* bermedia kartu bergambar anggota tubuh adalah metode pembelajaran yang bersifat santai dengan aktifitas peneliti ikut berinteraksi dengan anak menggunakan kartu bergambar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode *floortime* bermedia kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anggota tubuh anak autis. Subjek penelitian adalah anak autis kelas TK sebanyak 6.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan rancangan *Pre- Experimental Design* dengan jenis *One - Group Pretest - Posttest Design*. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik tes kemampuan. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik non parametrik, dengan menggunakan rumus *sign test*. Hasil penelitian menunjukkan hasil nilai rata - rata *pre-test* 25,83 dan nilai rata - rata *post-test* 39,67. Sedangkan hasil analisis data hasil penelitian juga menunjukkan $Z_{hitung} = 2,2$ lebih besar dari pada $Z_{tabel} = 1,96$ dengan nilai krisis 5%. Bila $Z_{hitung} = 2,2 > Z_{tabel} = 1,96$ maka dapat disimpulkan ada pengaruh metode *floortime* bermedia kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anggota tubuh anak autis.

Kata kunci : *Floortime*, bahasa reseptif, autis

Pendahuluan

Dalam penulisan tugas akhir perkuliahan skripsi ini penulis mengangkat judul "metode *Floortime* bermedia kartu bergambar terhadap kemampuan bahasa reseptif anggota tubuh anak autis". Sebagai makhluk sosial manusia perlu berkomunikasi dengan lingkungan sosialnya. Agar komunikasi berjalan dengan lancar diperlukan kemampuan berbahasa dengan memadai, dan menerima atau memahami pesan yang disampaikan. Karena Alat komunikasi yang utama adalah bahasa, sedangkan bahasa berhubungan erat dengan pengertian dan penggunaan kata-kata yang mencakup semua bentuk komunikasi baik lisan, tulisan, bahasa isyarat, bahasa tubuh, ataupun ekspresi wajah. Komunikasi

merupakan aspek vital yang diperlukan untuk mengekspresikan perasaan, gagasan dan keinginan.

Menurut Madyawati, 2016:108 menyatakan:

"Bahasa merupakan sarana komunikasi utama dalam pergaulan kehidupan manusia sehingga fungsi yang paling mendasar adalah untuk komunikasi, yaitu sebagai media utama untuk menjalin relasi dan interaksi dengan lingkungannya. Sebab, hanya bahasa yang mampu (menterjemahkan) pikiran seseorang kepada orang lain baik itu berbentuk ide, informasi atau opini baik mengenai hal yang kongkrit atau abstrak, baik mengenai hal atau peristiwa yang terjadi masa lampau, sekarang atau yang akan datang."

Mengenai peningkatan bahasa reseptif anggota tubuh dengan menggunakan metode *floortime* bermedia kartu bergambar, cara menggunakan media kartu bergambar ini sudah diterapkan namun bukan gambar anggota tubuh

KEMAMPUAN BAHASA RESEPTIF ANGGOTA TUBUH ANAK AUTIS

tetapi hewan dan angka oleh guru kelas dan hasilnya mampu meningkatkan kemampuan meskipun belum lama dilaksanakan. Kartu bergambar adalah benda yang disukai anak yang menginjak bangku taman kanak – kanak atau TK, praktis dan mudah dimengerti. Sedangkan mengapa metode *floortime*?. Metode *Floortime* menjadikan belajar menjadi semakin rileks dan menyenangkan karena sebelum melakukan penulisan skripsi ini penulis melakukan studi pendahuluan ke sekolah dimana anak melakukan kegiatan belajar, berinteraksi dengan teman, guru dan penulis sehingga memperoleh hasil bahwa metode *floortime* yang melantai dan santai cocok diterapkan untuk karakter anak TK yang tidak begitu menyukai kegiatan belajar formal dikelas selain itu melihat kecenderungan anak yang ingin selalu bermain.

Kemampuan berkomunikasi seseorang berbeda satu sama lain, bahkan diantaranya ada anak yang sulit untuk berkomunikasi dikarenakan ada gangguan dalam berbicara atau berbahasanya. Gangguan komunikasi tidak hanya dialami oleh anak autis namun terdapat pada anak berkebutuhan lainnya. Kemampuan berbahasa merupakan indikator seluruh perkembangan anak. Karena kemampuan berbahasa sensitif terhadap keterlambatan atau kerusakan pada sistem lainnya, sebab melibatkan kemampuan kognitif, sensori motor, psikologis, emosi dan lingkungan disekitar anak. Seorang anak tidak akan mampu berbicara tanpa dukungan dari lingkungannya. Mereka harus mendengar pembicara yang berkaitan dengan kehidupannya sehari-hari maupun pengetahuan tentang dunia. Mereka harus belajar mengekspresikan dirinya, membagi pengalaman dengan orang lain dan mengemukakan keinginannya. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa keterlambatan bicara sering dikaitkan dengan gangguan perkembangan, gangguan perilaku, gangguan motorik oral dan gangguan fungsi motorik lainnya. Bila gangguan yang terjadi hampir bersamaan tersebut tidak disikapi dengan baik maka akan mengganggu tubuh dan perkembangan anak di masa depan

Tujuan

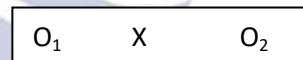
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode *Floortime* bermedia kartu bergambar terhadap kemampuan bahasa reseptif anggota tubuh anak autis..

METODE

A. Jenis, dan Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2006:12) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada penggunaan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, yang digunakan dan hasil dari penelitian. Dalam penelitian kuantitatif dapat menggunakan sampel, dan hasil penenelitiannya diberlakukan untuk populasi, analisis data dilakukan sesudah semua data terkumpul. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah pre-eksperimen dengan menggunakan rancangan penelitian "*one - Group Pretest - Posttest Design*" yaitu dengan diadakan *pre-test* sebelum diberi perlakuan, dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan

Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Desain Penelitian The One Grup Pretest - Posttest Design (Sugiyono 2015:111)

O_1 = Nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

Tes ini dilakukan 1 kali pada awal sebelum diberi perlakuan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal anak dalam hal kemampuan bahasa reseptif. Tes yang dilakukan dalam *pre-test* adalah tes pemahaman mengenai anggota tubuh ini dilakukan sebanyak 1 kali.

X = Perlakuan

Subjek diberikan perlakuan dengan cara bermain dilantai (*floortime*) dengan menggunakan media kartu bergambar untuk

KEMAMPUAN BAHASA RESEPTIF ANGGOTA TUBUH ANAK AUTIS

meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anggota tubuh anak sebanyak 6 kali. Dalam pemberian perlakuan ini, guru melakukan pengamatan perkembangan anak dengan penilaian yang sudah disediakan.

O_2 = Nilai *Post-test* (sudah diberi perlakuan)

Post test dilakukan 1 kali bertujuan untuk mengetahui kemampuan anak setelah diberikan perlakuan berupa bermain dilantai (*floortime*) dengan menggunakan media kartu bergambar. Tes yang digunakan yaitu tes kemampuan sama dengan pada saat *pre-test*.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian disesuaikan dengan masalah yang diangkat, oleh karena itu lokasi penelitian disesuaikan dengan masalah. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Sesuai dengan sampel yang diambil
2. Karakteristik Anak Autis yang memiliki hambatan komunikasi reseptif.

Lokasi penelitian adalah TK Mentari *School* Sidoarjo yang terletak di Jalan Pondok Wage Indah Block CC0102 Taman Sidoarjo.

C. Subyek Penelitian

Penelitian dilakukan sesuai dengan masalah yang diangkat, oleh karena itu pemilihan lokasi penelitian disesuaikan dengan masalah. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa/ siswi Paud/TK-A/TK-B Autis TK Mentari *School* Sidoarjo yang berjumlah 6 orang dan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1 Data Nama Siswa Autis Kelas TK Mentari *School* Sidoarjo

No	Nama	Jenis Kelamin (L/P)	Kelas
1	TK	P	TK
2	ELG	L	TK
3	FRL	L	TK
4	MVL	L	TK
5	RFL	L	TK
6	EV	L	TK

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2012:2)

Sedangkan menurut Kerlinger (1973) dalam Sugiyono, variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Kerlinger menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*). Dengan demikian variabel itu merupakan suatu yang bervariasi.

Variabel dalam penelitian ini meliputi 2 variabel yaitu :

- a. Variabel bebas (*variabel Independen*)

Dalam penelitian kasus tunggal disebut dengan intervensi atau perlakuan. Intervensi dalam penelitian ini menggunakan metode "*floortime*"

- b. Variabel Terikat (*Variabel Dependen*)

Dalam penelitian kasus tunggal dikenal dengan nama target *Behavior* (perilaku sasaran). Target *Behavior* dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anggota tubuh pada anak autis.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional diperlukan untuk memberikan gambaran yang jelas sehingga tidak terjadi salah pengertian pada judul maupun rumusan masalah. Sesuai dengan

KEMAMPUAN BAHASA RESEPTIF ANGGOTA TUBUH ANAK AUTIS

judul penelitian ini, maka definisi operasional nyameliputi :

a. Metode *Floortime*

Metode *floortime* adalah suatu waktu antara 20 – 30 menit yang dilakui diatas lantai bersama anak untuk berinteraksi dan bermain. Bedannya dengan bermain biasa adalah disini pendidik memegang peran dalam perkembangan anak, peran pendidik adalah menjadi mitra bermain anak. Karena terutama melalui *floortime* anak akan belajar berinteraksi dengan suatu cara yang bisa meningkatkan perkembangannya.

b. Media Kartu Bergambar

Media kartu bergambar dalam penelitian ini yaitu suatu gambar yang terdiri dari macam-macam anggota tubuh misalnya kaki, tangan, hidung, telinga dan anggota tubuh lainnya.

Yang digunakan sebagai media pembelajaran agar anak lebih mudah dalam pemahaman mengenai anggota tubuh. Media ini terbuat dari kertas karton berukuran 14 cm X 19 cm.

c. Kemampuan Bahasa Reseptif Anggota Tubuh

Kemampuan bahasa reseptif anggota tubuh adalah kemampuan anak dalam pemahaman anggota tubuh yang terdiri lidah, hidung, telinga, mata, mulut, tangan, kaki dengan indikator tunjuk dan pegang.

d. Anak Autis

Autis adalah gangguan perkembangan otak yang dicirikan masalah hubungan sosial, komunikasi, emosi, kurang kemampuan imajinasi dan bermain serta menunjukkan perilaku terbatas dan berulang, biasanya terkait minat, aktivitas dan perangai.

Anak autis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mereka yang memiliki kemampuan komunikasi reseptif anggota tubuh yang rendah seperti belum memahami nama anggota tubuh.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2010:203) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang

digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam artian lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Jadi, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kisi – kisi
2. Rencana Kegiatan Harian .
3. Soal *pre-test* dan *post-test*
4. Lembar penilaian *pre-test* dan *post-test*.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teknik Tes

Tes yang dimaksudkan disini untuk mengukur perubahan kemampuan bahasa reseptif anggota tubuh setelah dilakukan perlakuan. Tes yang digunakan dalam mengevaluasi penelitian ini adalah tes unjuk kemampuan. Tes unjuk kemampuan ini bertujuan untuk menilai kemampuan bahasa reseptif anggota tubuh atas pemahaman perlakuan yang sudah diberikan sebelum dilakukan tes pada anak autis.

2. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses yang dilakukan secara terencana dalam sistematis yang bertujuan mencari jawaban dari permasalahan. Oleh karena itu penulis perlu mempersiapkan segalanya dengan baik, agar penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan harapan.

Dalam kegiatan ini diuraikan kegiatan –kegiatan sebelum pelaksanaan penelitian, adapun kegiatan tersebut adalah :

a. Menentukan lokasi penelitian

Pada tahap ini yang dilakukan adalah menentukan tempat yang dijadikan penelitian dengan mempertimbangkan tempat berdasarkan masalah yang diangkat serta tujuan masalah, kemudian memutuskan tempat penelitian yang tepat

KEMAMPUAN BAHASA RESEPTIF ANGGOTA TUBUH ANAK AUTIS

untuk melakukan penelitian. Pada penelitian ini memilih dan menetapkan TK Mentari *School* Sidoarjo sebagai tempat penelitian.

b. Menyusun proposal penelitian

Penyusunan proposal penelitian merupakan kegiatan awal penelitian, yang sebelumnya terdahulu peneliti menentukan topik permasalahan yang dirumuskan dalam bentuk judul penelitian. Kemudian judul penelitian tersebut dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

Dari hasil konsultasi dapat dirumuskan dalam judul pengaruh metode *floortime* bermedia kartu bergambar terhadap kemampuan bahasa reseptif anggota tubuh anak autis di TK Mentari *School* Sidoarjo.

c. Seminar Proposal

Proposal yang sudah disetujui oleh dosen pembimbing dapat diajukan ke jurusan/prodi untuk diseminarkan. Seminar dihadiri oleh dosen pembimbing dan dosen penguji serta dihadiri mahasiswa lain untuk mendapatkan masukan perbaikan proposal penelitiannya.

Dalam seminar mahasiswa harus memaparkan proposal penelitiannya dan menjawab pertanyaan dosen penguji dan peserta seminar. Dosen penguji akan memberikan penilaian kelayakan proposalnya. Jika proposal dinilai tidak layak, maka mahasiswa harus menyusun proposal baru, sedangkan proposal yang dinilai layak dan ada revisi maka mahasiswa mahasiswa berkewajiban memperbaiki proposalnya sesuai masukan yang diperoleh. Setelah proposal disempurnakan dan ditandatangani oleh dosen pembimbing dan dosen penguji, proposal diserahkan ke jurusan/prodi. Selanjutnya ketua jurusan/prodi mengusulkan ke fakultas untuk diterbitkan SK Dekan.

d. Pelaksanaan penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah proposal penelitian dikaji dan distujui oleh dosen pengkaji serta surat - surat perlengkapan perijinan penelitian terlengkap. Setelah semuanya terlengkap

proses pelaksanaan dapat dilakukan. Langkah awal dalam penelitian ini yaitu memberikan *pre-test* kepada para subjek berupa tes tentang kemampuan bahasa pemahaman (reseptif) yang khususnya mengenai nama - nama anggota tubuh dan langkah - langkahnya antara lain sebagai berikut :

- 1) Anak memperhatikan penjelasan guru ketika melabel nama - nama anggota tubuh pada kartu bergambar.
- 2) Menjelaskan cara syarat untuk mendapatkan *reward*.
- 3) Anak memperhatikan guru ketika menunjuk gambar sesuai nama yang disebutkan dan memegang anggota tubuh yang asli sesuai pada gambar.
- 4) Guru memberi giliran kepada anak untuk menunjuk dan memegang anggota tubuh yang disebutkan oleh guru dengan menunjuk pada gambar dan anggota tubuh mereka masing - masing secara bersama - sama.
- 5) Guru memberikan giliran anak satu persatu untuk melakukan perintah memegang dan menunjuk anggota tubuh yang disebutkan oleh guru dengan menunjuk pada gambar dan anggota tubuh mereka masing - masing.
- 6) Guru mengamati dan memberikan *prompt* kepada anak yang membutuhkan, mencatat serta memberikan umpan balik positif berupa pujian atau *reward*.
- 7) Memberikan *reward* atau stiker kepada anak setiap kali menunjukan perilaku yang diinginkan (menunjuk dan memegang gambar sesuai dengan instruksi).
- 8) Memberikan subjek hadiah penukar (*reward*) ketika semua instruksi yang dikumpulkan telah memenuhi syarat yang ditentukan.
- 9) Demikian kegiatan intervensi yang dilakukan selama 20 menit setiap

KEMAMPUAN BAHASA RESEPTIF ANGGOTA TUBUH ANAK AUTIS

- pertemuan, setiap pertemuan perhitungan dilakukan setelah intervensi selesai.
- 10) Selanjutnya menghitung hasil frekuensi memegang dan menunjuk setelah 10 kali pertemuan (1 x 30 menit).
 - 11) Selama kegiatan berlangsung, proses pengambilan gambar dan video di setting berdasarkan ruang lingkup gerak anak.
- e. Membuat Instrumen
- Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:
1. Kisi - kisi
 2. Rencana Kegiatan Harian .
 3. Soal *pretest* dan *posttest*
 4. Lembar penilaian *pretest* dan *posttest*.
- f. Validasi Instrumen
- Setelah selesai mengerjakan proposal penelitian langkah berikutnya sebelum penelitian adalah validasi instrumen. Validasi instrumen bertujuan untuk menentukan layak tidaknya instrumen tersebut digunakan dalam penelitian yang akan dilaksanakan.
- g. Mengurus surat ijin penelitian
- Dalam menyusun penelitian ini, langkah yang dilakukan peneliti adalah:
1. Mengajukan surat ijin penelitian ke fakultas.
 2. Surat ijin yang ditandatangani oleh dekan fakultas, kemudian diserahkan ke sekolah yang dijadikan tempat penelitian.
- h. Tahap Akhir Penelitian
- Tahap akhir penilaian ini adalah menyusun laporan penelitian yang berbentuk pengumpulan data, menganalisis data, dan mengolah data dalam bentuk skripsi.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data statistik non parametrik yaitu pengujian statistik yang dilakukan karena salah satu asumsi normalitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini dikarenakan jumlah sampel yang kecil. Subyek dalam penelitian ini kurang dari 10 anak. Selain itu statistik non parametrik juga digunakan untuk menganalisis data yang berskala nominal dan ordinal. Maka dalam penelitian ini rumus yang digunakan untuk menganalisis adalah statistik non parametrik jenis uji tanda (*sign test*).

Untuk itu teknik analisis data yang sesuai dengan penelitian ini yaitu uji tanda (*sign test*) karena untuk mengetahui perbedaan hasil kemampuan anak autis di TK Mentari School Sidoarjo dalam meningkatkan bahasa reseptif anggota tubuh sebelum dan sesudah diterapkan perlakuan meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anggota tubuh dengan metode *floortime* bermedia kartu bergambar. Data awal diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test*.

Uji tanda (*sign-test*) sama halnya dengan uji wilcoxon yaitu digunakan untuk membandingkan dua kelompok sampel data yang saling berhubungan. Uji tanda menghitung perbedaan 2 kelompok data untuk semua sampel dan diklarifikasikan menjadi perbedaan positif, negatif atau sama. Jika kedua kelompok data tersebut memiliki distribusi sama, maka jumlah perbedaan positif dan negatif tidak berbeda signifikan.

Rumus uji tanda :

$$Z_h = \frac{x - \mu}{\sigma}$$

Gambar 3.2 Rumus *Sign Test* (Saleh, Samsubar 1996:5)

Keterangan :

Z_h = nilai hasil pengujian statistik uji T

KEMAMPUAN BAHASA RESEPTIF ANGGOTA TUBUH ANAK AUTIS

X = hasil pengamatan langsung yakni jumlah tanda plus (+) - p (0,5)

P = probabilitas untuk memperoleh tanda (+) atau (-) adalah 0,5 karena nilai kritis 5%

μ = mean (nilai rata - rata) = n.p

n = jumlah sampel

σ = standard deviasi = $\sqrt{n \cdot p \cdot q}$

q = 1- p = 0,5

(Saleh, samsubar 1996:5)

Langkah - langkah analisis data :

1. Menghitung hasil *pre-test* dan *pos-test* anak masing - masing.
2. Menetapkan perubahan tanda (+) atau (-) dari hasil *pretest* dan *posttest*.
3. Menghitung X yang diperoleh dari kebanyakan tanda (+) atau (-) probabilitas (0,5).
4. Menghitung (μ), rumus = n.p, dengan n = banyaknya sampel yaitu 6, dan p = probabilitas yaitu 0,5.
5. Menghitung standar deviasi () rumus = $\sqrt{n \cdot p \cdot q}$
6. Memasukkan semua hasil yang telah dihitung kedalam rumus $Zh = \frac{x-\mu}{\sigma}$
Sedangkan untuk mengetahui kemampuan individu menggunakan rumus prosentase. Adapun rumus prosentase adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang didapat anak}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

(Arikunto, 2009)

7. Interpretasi Hasil Analisis Data

Nilai kritis = 5% (pengujian dilakukan dengan dua sisi), maka nilai kritis = $\pm Z_{1/2} = \pm 1,96$.

1. Jika $Zh \geq Z_{\text{tabel}}$ maka, H_0 di tolak, dan H_a di terima yang artinya " ada pengaruh metode *floortime* bermedia kartu bergambar terhadap kemampuan bahasa reseptif anggota tubuh anak autis di TK Mentari School Sidoarjo."
2. Jika $Zh \leq Z_{\text{tabel}}$ maka, H_0 di terima, dan H_a di tolak yang

artinya "tidak ada pengaruh metode *floortime* bermedia kartu bergambar terhadap kemampuan bahasa reseptif anggota tubuh anak autis di TK Mentari School Sidoarjo."

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penyajian Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data akhir berupa nilai hasil *pre-test* dan *post-test*. Data yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel dengan harapan data tersebut mudah untuk dipahami dan dimengerti. Berikut ini adalah data hasil :

2. Data Hasil *Pre - Test*

Hasil *pre -test* merupakan nilai untuk mengetahui kemampuan bahasa reseptif anggota tubuh anak autis melalui kegiatan kartu bergambar. Tes diberikan sebanyak 1 kali *pre-test* yaitu tes kemampuan tunjuk kartu bergambar dan memegang anggota tubuh asli. Data *pre-test* kemampuan tunjuk kartu bergambar yang tertera pada tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa kemampuan tunjuk kartu bergambar anggota tubuh dan pegang anggota tubuh asli di TK Mentari School Sidoarjo masih kurang, sehingga memerlukan perlakuan yang lebih baik agar kemampuan tunjuk kartu bergambar anggota tubuh dan pegang anggota tubuh yang asli anak autis dapat meningkat.

KEMAMPUAN BAHASA RESEPTIF ANGGOTA TUBUH ANAK AUTIS

Tabel 4.3 Rekapitulasi Penilaian *Pre - Test* Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Autis Memegang Anggota Tubuh dan Menunjuk Gambar di TK Mentari School Sidoarjo

No	Nama	Skor Menunjuk	Skor Memegang	Total
1.	TK	13	13	26
2.	ELG	16	17	33
3.	FRL	9	11	20
4.	MVL	9	9	18
5.	RFL	18	18	36
6.	EV	11	11	22
Rata - Rata Hasil <i>Pre - Test</i>				25,83

a. Perlakuan

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai rata - rata kemampuan bahasa reseptif anggota tubuh *pre-test* menunjuk kartu bergambar dan pegang anggota tubuh asli anak autis masih rendah dengan nilai rata - rata 25,83

Perlakuan dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan. Pada setiap pertemuan, waktu yang diberikan 1 x 30 menit. Dalam penelitian ini, kegiatan belajar mengajar dilakukan di dalam kelas. Pembelajaran dilakukan melalui kegiatan menggunakan metode *floortime* bermedia kartu bergambar anggota tubuh dengan unjuk kemampuan menunjuk kartu bergambar anggota tubuh dan memegang anggota tubuh asli agar anak tertarik dan kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan.

Pertemuan pertama

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Mengajak kontak mata dengan anak.

- 2) Mengajak anak autis berjumlah 6 duduk dilantai untuk melaksanakan kegiatan *floortime* bermedia kartu bergambar anggota tubuh.
- 3) Anak autis dibimbing untuk salam dan berdoa bersama.
- 4) Anak autis dibimbing untuk bernyanyi bersama.
- 5) Mengabsen dan menanyakan kabar kepada anak autis satu persatu.

b. Kegiatan Inti

- 1) Anak memperhatikan penjelasan guru ketika melabel nama - nama anggota tubuh pada kartu bergambar.
- 2) Menjelaskan cara syarat untuk mendapatkan reward
- 3) Anak memperhatikan guru ketika menunjuk gambar sesuai nama yang disebutkan dan memegang anggota tubuh yang asli sesuai pada gambar.
- 4) Guru memberi giliran kepada anak untuk menunjuk dan memegang anggota tubuh yang disebutkan oleh guru dengan mencocokkan pada gambar dan anggota tubuh mereka masing - masing secara bersama - sama.
- 5) Guru memberikan giliran anak satu persatu untuk melakukan perintah memegang dan menunjuk anggota tubuh yang disebutkan oleh guru dengan mencocokkan pada gambar dan anggota tubuh mereka masing - masing.
- 6) Guru mengamati dan memberikan *prompt* kepada anak yang membutuhkan,

KEMAMPUAN BAHASA RESEPTIF ANGGOTA TUBUH ANAK AUTIS

mencatat serta memberikan umpan balik positif berupa pujian atau reward.

- 7) Memberikan reward atau stiker kepada anak setiap kali menunjukkan perilaku yang diinginkan (menunjuk dan memegang gambar sesuai dengan instruksi).

c. Kegiatan Penutup

- 1) Memberikan intruksi dan bimbingan kepada anak autis untuk duduk kembali dengan rapi.
- 2) Membimbing anak autis berdoa bersama dan bersiap untuk pulang.

Pertemuan kedua

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Mengajak kontak mata dengan anak.
- 2) Mengajak anak autis berjumlah 6 duduk dilantai untuk melaksanakan kegiatan floortime bermedia kartu bergambar anggota tubuh.
- 3) Anak autis dibimbing untuk salam dan berdoa bersama.
- 4) Anak autis dibimbing untuk bernyanyi bersama.
- 5) Mengabsen dan menanyakan kabar kepada anak autis satu persatu.

b. Kegiatan Inti

- 1) Anak memperhatikan penjelasan guru ketika melabel nama - nama anggota tubuh pada kartu bergambar.
- 2) Menjelaskan cara syarat untuk mendapatkan reward
- 3) Anak memperhatikan guru ketika menunjuk gambar sesuai nama yang disebutkan dan memegang anggota tubuh yang asli sesuai pada gambar.

- 4) Guru memberi giliran kepada anak untuk menunjuk dan memegang anggota tubuh yang disebutkan oleh guru dengan mencocokkan pada gambar dan anggota tubuh mereka masing - masing secara bersama - sama.

- 5) Guru memberikan giliran anak satu persatu untuk melakukan perintah memegang dan menunjuk anggota tubuh yang disebutkan oleh guru dengan mencocokkan pada gambar dan anggota tubuh mereka masing - masing.

- 6) Guru mengamati dan memberikan *prompt* kepada anak yang membutuhkan, mencatat serta memberikan umpan balik positif berupa pujian atau reward.

- 7) Memberikan reward atau stiker kepada anak setiap kali menunjukkan perilaku yang diinginkan (menunjuk dan memegang gambar sesuai dengan instruksi).

c. Kegiatan Penutup

- 1) Memberikan intruksi dan bimbingan kepada anak autis untuk duduk kembali dengan rapi.
- 2) Membimbing anak autis berdoa bersama dan bersiap untuk pulang.

Pertemuan ketiga

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Mengajak kontak mata dengan anak.
- 2) Mengajak anak autis berjumlah 6 duduk dilantai untuk melaksanakan kegiatan floortime bermedia kartu bergambar anggota tubuh.

KEMAMPUAN BAHASA RESEPTIF ANGGOTA TUBUH ANAK AUTIS

- 3) Anak autis dibimbing untuk salam dan berdoa bersama.
 - 4) Anak autis dibimbing untuk bernyanyi bersama.
 - 5) Mengabsen dan menanyakan kabar kepada anak autis satu persatu.
- b. Kegiatan Inti
- 1) Anak memperhatikan penjelasan guru ketika melabel nama - nama anggota tubuh pada kartu bergambar.
 - 2) Menjelaskan cara syarat untuk mendapatkan reward
 - 3) Anak memperhatikan guru ketika menunjuk gambar sesuai nama yang disebutkan dan memegang anggota tubuh yang asli sesuai pada gambar.
 - 4) Guru memberi giliran kepada anak untuk menunjuk dan memegang anggota tubuh yang disebutkan oleh guru dengan mencocokkan pada gambar dan anggota tubuh mereka masing - masing secara bersama - sama.
 - 5) Guru memberikan giliran anak satu persatu untuk melakukan perintah memegang dan menunjuk anggota tubuh yang disebutkan oleh guru dengan mencocokkan pada gambar dan anggota tubuh mereka masing - masing.
 - 6) Guru mengamati dan memberikan *prompt* kepada anak yang membutuhkan, mencatat serta memberikan umpan balik positif berupa pujian atau reward.
 - 7) Memberikan reward atau stiker kepada anak setiap kali menunjukkan perilaku yang diinginkan (menunjuk dan memegang gambar sesuai dengan instruksi).
- c. Kegiatan Penutup
- 1) Memberikan intruksi dan bimbingan kepada anak autis untuk duduk kembali dengan rapi.
 - 2) Membimbing anak autis berdoa bersama dan bersiap untuk pulang.
- Pertemuan keempat
- a. Kegiatan Pendahuluan
- 1) Mengajak kontak mata dengan anak.
 - 2) Mengajak anak autis berjumlah 6 duduk dilantai untuk melaksanakan kegiatan floortime bermedia kartu bergambar anggota tubuh.
 - 3) Anak autis dibimbing untuk salam dan berdoa bersama.
 - 4) Anak autis dibimbing untuk bernyanyi bersama.
 - 5) Mengabsen dan menanyakan kabar kepada anak autis satu persatu.
- b. Kegiatan Inti
- 1) Anak memperhatikan penjelasan guru ketika melabel nama - nama anggota tubuh pada kartu bergambar.
 - 2) Menjelaskan cara syarat untuk mendapatkan reward
 - 3) Anak memperhatikan guru ketika menunjuk gambar sesuai nama yang disebutkan dan memegang anggota tubuh yang asli sesuai pada gambar.
 - 4) Guru memberi giliran kepada anak untuk menunjuk dan memegang anggota tubuh yang disebutkan oleh guru dengan mencocokkan pada

KEMAMPUAN BAHASA RESEPTIF ANGGOTA TUBUH ANAK AUTIS

gambar dan anggota tubuh mereka masing - masing secara bersama - sama.

- 5) Guru memberikan giliran anak satu persatu untuk melakukan perintah memegang dan menunjuk anggota tubuh yang disebutkan oleh guru dengan mencocokkan pada gambar dan anggota tubuh mereka masing - masing.
 - 6) Guru mengamati dan memberikan *prompt* kepada anak yang membutuhkan, mencatat serta memberikan umpan balik positif berupa pujian atau reward.
 - 7) Memberikan reward atau stiker kepada anak setiap kali menunjukkan perilaku yang diinginkan (menunjuk dan memegang gambar sesuai dengan instruksi).
- c. Kegiatan Penutup
- 1) Memberikan intruksi dan bimbingan kepada anak autis untuk duduk kembali dengan rapi.
 - 2) Membimbing anak autis berdoa bersama dan bersiap untuk pulang.

Pertemuan kelima

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Mengajak kontak mata dengan anak.
- 2) Mengajak anak autis berjumlah 6 duduk dilantai untuk melaksanakan kegiatan floortime bermedia kartu bergambar anggota tubuh.
- 3) Anak autis dibimbing untuk salam dan berdoa bersama.
- 4) Anak autis dibimbing untuk bernyanyi bersama.

- 5) Mengabsen dan menanyakan kabar kepada anak autis satu persatu.

b. Kegiatan Inti

- 1) Anak memperhatikan penjelasan guru ketika melabel nama - nama anggota tubuh pada kartu bergambar.
- 2) Menjelaskan cara syarat untuk mendapatkan reward
- 3) Anak memperhatikan guru ketika menunjuk gambar sesuai nama yang disebutkan dan memegang anggota tubuh yang asli sesuai pada gambar.
- 4) Guru memberi giliran kepada anak untuk menunjuk dan memegang anggota tubuh yang disebutkan oleh guru dengan mencocokkan pada gambar dan anggota tubuh mereka masing - masing secara bersama - sama.
- 5) Guru memberikan giliran anak satu persatu untuk melakukan perintah memegang dan menunjuk anggota tubuh yang disebutkan oleh guru dengan mencocokkan pada gambar dan anggota tubuh mereka masing - masing.
- 6) Guru mengamati dan memberikan *prompt* kepada anak yang membutuhkan, mencatat serta memberikan umpan balik positif berupa pujian atau reward.
- 7) Memberikan reward atau stiker kepada anak setiap kali menunjukkan perilaku yang diinginkan (menunjuk dan memegang gambar sesuai dengan instruksi).

c. Kegiatan Penutup

KEMAMPUAN BAHASA RESEPTIF ANGGOTA TUBUH ANAK AUTIS

- 1) Memberikan intruksi dan bimbingan kepada anak autis untuk duduk kembali dengan rapi.
- 2) Membimbing anak autis berdoa bersama dan bersiap untuk pulang.

Pertemuan keenam

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Mengajak kontak mata dengan anak.
- 2) Mengajak anak autis berjumlah 6 duduk dilantai untuk melaksanakan kegiatan floortime bermedia kartu bergambar anggota tubuh.
- 3) Anak autis dibimbing untuk salam dan berdoa bersama.
- 4) Anak autis dibimbing untuk bernyanyi bersama.
- 5) Mengabsen dan menanyakan kabar kepada anak autis satu persatu.

b. Kegiatan Inti

- 1) Anak memperhatikan penjelasan guru ketika melabel nama - nama anggota tubuh pada kartu bergambar.
- 2) Menjelaskan cara syarat untuk mendapatkan reward
- 3) Anak memperhatikan guru ketika menunjuk gambar sesuai nama yang disebutkan dan memegang anggota tubuh yang asli sesuai pada gambar.
- 4) Guru memberi giliran kepada anak untuk menunjuk dan memegang anggota tubuh yang disebutkan oleh guru dengan mencocokkan pada gambar dan anggota tubuh mereka masing - masing secara bersama - sama.

- 5) Guru memberikan giliran anak satu persatu untuk melakukan perintah memegang dan menunjuk anggota tubuh yang disebutkan oleh guru dengan mencocokkan pada gambar dan anggota tubuh mereka masing - masing.

- 6) Guru mengamati dan memberikan *prompt* kepada anak yang membutuhkan, mencatat serta memberikan umpan balik positif berupa pujian atau reward.

- 7) Memberikan reward atau stiker kepada anak setiap kali menunjukkan perilaku yang diinginkan (menunjuk dan memegang gambar sesuai dengan instruksi).

c. Kegiatan Penutup

- 1) Memberikan intruksi dan bimbingan kepada anak autis untuk duduk kembali dengan rapi.
- 2) Membimbing anak autis berdoa bersama dan bersiap untuk pulang.

Pertemuan ketujuh

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Mengajak kontak mata dengan anak.
- 2) Mengajak anak autis berjumlah 6 duduk dilantai untuk melaksanakan kegiatan floortime bermedia kartu bergambar anggota tubuh.
- 3) Anak autis dibimbing untuk salam dan berdoa bersama.
- 4) Anak autis dibimbing untuk bernyanyi bersama.
- 5) Mengabsen dan menanyakan kabar kepada anak autis satu persatu.

b. Kegiatan Inti

KEMAMPUAN BAHASA RESEPTIF ANGGOTA TUBUH ANAK AUTIS

- 1) Anak memperhatikan penjelasan guru ketika melabel nama - nama anggota tubuh pada kartu bergambar.
 - 2) Menjelaskan cara syarat untuk mendapatkan reward
 - 3) Anak memperhatikan guru ketika menunjuk gambar sesuai nama yang disebutkan dan memegang anggota tubuh yang asli sesuai pada gambar.
 - 4) Guru memberi giliran kepada anak untuk menunjuk dan memegang anggota tubuh yang disebutkan oleh guru dengan mencocokkan pada gambar dan anggota tubuh mereka masing - masing secara bersama - sama.
 - 5) Guru memberikan giliran anak satu persatu untuk melakukan perintah memegang dan menunjuk anggota tubuh yang disebutkan oleh guru dengan mencocokkan pada gambar dan anggota tubuh mereka masing - masing.
 - 6) Guru mengamati dan memberikan *prompt* kepada anak yang membutuhkan, mencatat serta memberikan umpan balik positif berupa pujian atau reward.
 - 7) Memberikan reward atau stiker kepada anak setiap kali menunjukkan perilaku yang diinginkan (menunjuk dan memegang gambar sesuai dengan instruksi).
- c. Kegiatan Penutup
- 1) Memberikan intruksi dan bimbingan kepada anak autis untuk duduk kembali dengan rapi.
 - 2) Membimbing anak autis berdoa bersama dan bersiap untuk pulang.
- Pertemuan kedelapan
- a. Kegiatan Pendahuluan
- 1) Mengajak kontak mata dengan anak.
 - 2) Mengajak anak autis berjumlah 6 duduk dilantai untuk melaksanakan kegiatan floortime bermedia kartu bergambar anggota tubuh.
 - 3) Anak autis dibimbing untuk salam dan berdoa bersama.
 - 4) Anak autis dibimbing untuk bernyanyi bersama.
 - 5) Mengabsen dan menanyakan kabar kepada anak autis satu persatu.
- b. Kegiatan Inti
- 1) Anak memperhatikan penjelasan guru ketika melabel nama - nama anggota tubuh pada kartu bergambar.
 - 2) Menjelaskan cara syarat untuk mendapatkan reward
 - 3) Anak memperhatikan guru ketika menunjuk gambar sesuai nama yang disebutkan dan memegang anggota tubuh yang asli sesuai pada gambar.
 - 4) Guru memberi giliran kepada anak untuk menunjuk dan memegang anggota tubuh yang disebutkan oleh guru dengan mencocokkan pada gambar dan anggota tubuh mereka masing - masing secara bersama - sama.
 - 5) Guru memberikan giliran anak satu persatu untuk melakukan perintah memegang dan menunjuk

KEMAMPUAN BAHASA RESEPTIF ANGGOTA TUBUH ANAK AUTIS

anggota tubuh yang disebutkan oleh guru dengan mencocokkan pada gambar dan anggota tubuh mereka masing - masing.

- 6) Guru mengamati dan memberikan *prompt* kepada anak yang membutuhkan, mencatat serta memberikan umpan balik positif berupa pujian atau reward.
- 7) Memberikan reward atau stiker kepada anak setiap kali menunjukkan perilaku yang diinginkan (menunjuk dan memegang gambar sesuai dengan instruksi).

c. Kegiatan Penutup

- 1) Memberikan intruksi dan bimbingan kepada anak autis untuk duduk kembali dengan rapi.
- 2) Membimbing anak autis berdoa bersama dan bersiap untuk pulang.

b. Data Hasil Observasi Akhir / *Post - Test*

Hasil *post - test* merupakan nilai untuk mengetahui kemampuan bahasa reseptif anggota tubuh anak autis setelah diberi perlakuan melalui kegiatan menggunakan metode *Floortime* bermedia kartu bergambar. *Post - test* diberikan sebanyak 1 kali dengan pemberian tes kemampuan. Tes kemampuan yang diberikan sama seperti yang diberikan pada saat *pre - test* yaitu 2 aspek kemampuan bahasa reseptif “ tunjuk” dan “pegang” anggota tubuh.

Data *post - test* kemampuan bahasa reseptif anggota tubuh anak autis di TK Mentari School Sidoarjo terdapat pada tabel 4.4 dan 4.5.

Berdasarkan hasil *post - test* yang tertera pada tabel 4.4 dan 4.5 dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa reseptif anggota tubuh anak autis sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan yaitu kemampuan bahasa reseptif anggota tubuh anak autis seperti menunjuk gambar anggota tubuh dan memegang anggota tubuh asli.

Tabel 4.6 Rekapitulasi Penilaian *Post - Test* Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Autis Memegang Anggota Tubuh dan Menunjuk Gambar di TK Mentari School Sidoarjo

No	Nama	Skor Menunjuk	Skor Memegang	Total
1.	TK	18	22	40
2.	ELG	25	27	52
3.	FRL	16	15	31
4.	MVL	13	17	30
5.	RFL	25	27	52
6.	EV	17	16	33
Rata - Rata Hasil <i>Post - Test</i>				39,67

Berdasarkan tabel 4.3 dan 4.6 terlihat adanya peningkatan signifikan dari rata - rata 25,83 anak menjadi 39,67. Pada observasi akhir/*post - test* yang mendapat nilai tertinggi adalah ELG dengan total nilai 52 sedangkan yang mendapat nilai terendah adalah MVL dengan total nilai 30.

c. Rekapitulasi Data Hasil *Pre - Test* dan *Post - Test*

KEMAMPUAN BAHASA RESEPTIF ANGGOTA TUBUH ANAK AUTIS

Rekapituasi dimaksudkan untuk mengetahui perbandingan tingkat kemampuan bahasa reseprif anggota tubuh anak autis dalam aspek kegiatan menggunakan teknik *floortime* bermedia kartu bergambar anggota tubuh dengan perintah tunjuk kartu bergambar anggota tubuh dan pegang anggota tubuh asli sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, sehingga diketahui ada tidaknya peningkatan kemampuan bahasa reseptif anggota tubuh anak autis. Data hasil rekapitulasi observasi awal / *pre - test* dan obeservasi akhir / *Post - test* kemampuan bahasa reseptif anggota tubuh anak autis di TK Mentari School Sidoarjo pada tabel 4.3 dan 4.6.

Dari data diatas, dapat diketahui beda antara hasil *pre - test* dan *post - test* kemampuan bahasa reseptif anggota tubuh anak autis melalui kegiatan *floortime* bermedia kartu bergambar yaitu sebesar 13,84.

a. Analisis Data

Data dari hasil *pre - test* dan *post - test* kemudian dianalisis menggunakan statistik non parametrik dengan rumus "Uji Tanda". Tabel kerja perubahan tanda hasil kemampuan bahasa reseptif anggota tubuh anak autis di TK Mentari School dalam aspek menunjuk kartu bergambar anggota tubuh dan memegang anggota tubuh yang asli terdapat tabel 4.7

Tabel 4.7

Tabel Perubahan Tanda Hasil *Pre- Test* dan *Post - Test* Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Autis di TK Mentari School Sidoarjo

N o	Nama	Observasi Awal/ <i>Pre- Test</i> (O1)	Observasi Akhir/ <i>Post - Test</i> (O2)	Peru bah an Tan da
1	TK	26	40	+
2	ELG	33	52	+
3	FRL	20	31	+
4	MVL	18	30	+
5	RFL	36	52	+
6	EV	22	33	+

Dari tabel diatas, untuk mencari perubahan tanda cara yang digunakan adalah mengurangi nilai hasil *pre - test* dan *post - test*. Jika hasil yang diperoleh positif, maka terdapat perubahan dan diberi tanda (+). Jika hasil yang diperoleh negatif, maka tidak terdapat perubahan dan diberi tanda (-).

Data - data hasil penelitian berupa *pre - test* dan *post - test* yang telah dimasukkan dalam tabel kerja perubahan tanda diatas merupakan data dalam penelitian, untuk memperoleh kesimpulan data maka data dalam penelitian diolah melalui teknik analisis data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus "Uji Tanda" (Saleh, Samsubar 1996:5) dengan perhitungan sebagai berikut :

$$h = \frac{x - \mu}{\sigma}$$

Keterangan :

Zh = nilai hasil pengujian statistik Uji T

X = hasil pengamatan langsung yakni jumlah tanda plus (+) - p (0,5)

p = Probabilitas untuk memperoleh tanda (+) atau (-) adalah 0,5 karena nilai crisi 5 %

μ = Mean (nilai rata-rata) = n.p

n = jumlah sampel

σ = standard deviasi =

$$\sqrt{n \times p \times q}$$

$$q = 1 - p = 0,5$$

Diketahui :

n = jumlah sampel = 6

p = probabilitas = 0,5

$$q = 1 - 0,5 = 0,5$$

Mencari X

X = Hasil pengamatan langsung

= Banyaknya tanda (+) - p

$$= 6 - 0,5$$

$$= 5,5$$

KEMAMPUAN BAHASA RESEPTIF ANGGOTA TUBUH ANAK AUTIS

Mencari μ

$$\mu = \text{Mean (nilai rata-rata)} = n.p$$

$$= 6,0,5$$

$$= 3$$

σ = Standar deviasi

$$= \sqrt{n \cdot p \cdot q}$$

$$= \sqrt{6 \times 0,5 \times 0,5}$$

$$= \sqrt{1,5}$$

$$= 1,22$$

Berdasarkan hasil analisis *data pre - test* dan *post - test* tentang kemampuan bahasa reseptif anggota tubuh anak autis di TK Mentari School Sidoarjo setelah diberikan perlakuan dapat diketahui ada tidaknya pengaruh dari kegiatan metode floortime bermedia kartu bergambar di TK Mentari School Sidoarjo, dengan X (hasil pengamatan langsung) = 5,5, μ (mean) = 3 dan σ (standar deviasi) = 1,22 jika dimasukkan kedalam rumus maka didapatkan hasil :

$$Zh = \frac{x - \mu}{\sigma}$$

$$Zh = \frac{5,5 - 3}{1,22}$$

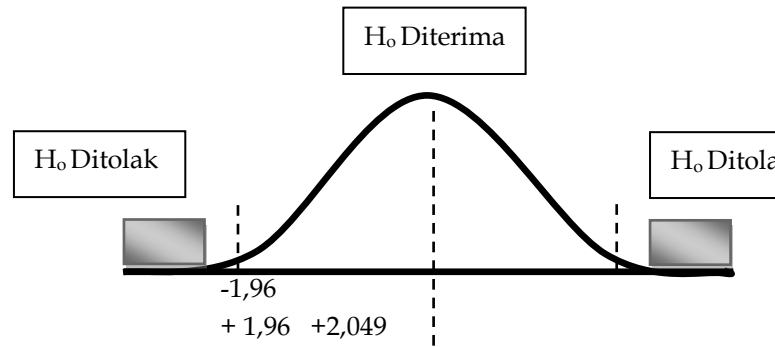
$$Zh = \frac{2,5}{1,22}$$

$$Zh = 2,049$$

b. Pengujian Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis kerja (H_a) yang berbunyi “adanya pengaruh yang signifikan metode *Floortime* bermedia kartu bergambar terhadap kemampuan bahasa reseptif anggota tubuh anak autis di TK Mentari School Sidoarjo” tersebut diterima atau ditolak, maka hasil penelitian perlu dibandingkan nilai tabel dengan nilai hitung yang terdapat pada kurva pengujian dua sisi seperti pada gambar 4.1 taraf nilai kritis untuk $\alpha = 5\%$ dengan ketentuan nilai kritis = $\pm Z \frac{1}{2} \alpha = \pm 1,96$.

Gambar 4.1 Kurva Pengujian Dua Sisi



Dengan hasil pengujian statistic dalam penelitian metode Floortime bermedia kartu bergambar terhadap kemampuan Bahasa reseptif anggota tubuh anak autis di TK Mentari School Sidoarjo, diperoleh nilai $Z_h=2.049$, maka H_0 (hipotesis nol) ditolak dan H_a (hipotesis kerja) diterima. Sehingga hipotesis kerja di atas benar bahwa “kegiatan menggunakan metode floortime bermedia kartu bergambar dapat diterapkan dalam meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anggota tubuh anak autis di TK Mentari School Sidoarjo”

B. Pembahasan

Hasil penelitian terhadap 6 anak autis di TK mentari School Sidoarjo dalam kegiatan bahasa reseptif anggota tubuh adalah sebagai berikut :

Pada pelaksanaan *pre - test* rata - rata yang didapat adalah 25,83 anak cenderung lebih pasif dan terlihat asik dengan dunianya sendiri, terkadang melakukan *flepping*, dan anak juga kurang memiliki semangat yang tinggi karena suasana kelas yang kurang menarik dan media pembelajaran yang diberikan kurang sesuai.

Pre - test dan *post - test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan bahasa reseptif anggota tubuh anak autis sebelum dan sesudah diberikan perlakuan melalui kegiatan *floortime* bermedia kartu bergambar. Kemampuan bahasa reseptif anggota tubuh anak pada saat *pre - test* sebelum diberikan

KEMAMPUAN BAHASA RESEPTIF ANGGOTA TUBUH ANAK AUTIS

perlakuan mendapat nilai rata - rata 25,83 karena hampir semua anak autis memiliki keterlambatan dalam perkembangan bahasa, khususnya bahasa reseptif. sesuai dengan pendapat Danuatmaja (2003:3) menyatakan bahwa autisme merupakan suatu kumpulan sindrom akibat kerusakan syaraf. Penyakit ini mengganggu perkembangan anak. Diagnosisnya diketahui dari gejala - gejala yang tampak, ditunjukkan dengan adanya penyimpangan perkembangan. Gangguan pada sistem syaraf pusat pada anak autis menyebabkan kondisi perkembangan mental yang tertinggal, berdampak pada kemampuan bahasa anak. Oleh karena itu, anak autis pada umumnya memiliki kecakapan berbahasa yang lebih rendah dibandingkan dengan kelompok anak sebayanya untuk mengatasi permasalahan bahasa reseptif anggota tubuh peneliti memberikan treatment atau perlakuan dengan menerapkan metode floortime bermedia kartu bergambar.

Pada saat diterapkan kegiatan *floortime* bermedia kartu bergambar anak lebih merasa berminat dalam melaksanakan perintah tunjuk gambar anggota tubuh dan pegang anggota tubuh asli.

Berdasarkan hasil *post - test* dengan menggunakan metode floortime bermedia kartu bergambar anggota tubuh untuk meningkatkan kemampuan bahasa reseptif didapat skor 39,67 dari hal tersebut bisa kita lihat perbedaan yang diperoleh dari rata - rata hasil observasi awal / *pre- test* yang mendapat skor 25,83 menjadi 39,67 saat observasi akhir / *post - test*. Dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan, dengan mencapai beda rata - rata antara *pre- test* dan *post - test* 13,84. Berdasarkan hasil analisis data didapat Zhitung 2,04 lebih besar dari nilai Ztabel dengan nilai kritis 5% (untuk pengujian dua sisi) =1,96

suatu kenyataan bahwa nilai Z yang diperoleh dalam hitungan adalah 2,04 lebih besar dari pada nilai kritis Ztabel 5% yaitu 1,96 ($Z_h \geq Z_t$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan kegiatan *floortime* bermedia kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anggota tubuh anak autis di TK Mentari School Sidoarjo.

Kegiatan pembelajaran ini disesuaikan dengan karakteristik belajar anak sehingga hasil yang diharapkan sesuai dengan harapan yaitu terdapat peningkatan kemampuan bahasa reseptif anggota tubuh. Anak autis memiliki karakteristik belajar visual learning, sehingga anak lebih mudah menerima informasi menggunakan gambar atau isyarat tubuh.

Pada EV selama proses pembelajaran berlangsung sangat aktif dari pada siswa lainnya, anak tak mampu duduk diam dalam waktu yang cukup lama jika tidak ada kegiatan yang dilakukan. Jika anak tidak diberikan tugas saat pembelajaran maka anak akan berlari - lari di dalam kelas. Pada saat EV diberikan soal sebelum perlakuan ia sempat bingung dan banyak salah menjawab walaupun diberi bantuan prompt , lalu setelah diberikan perlakuan anak pelan - pelan memahami apa yang dijelaskan dengan melihat media kartu bergambar serta mengenali apa nama anggota tubuh sesuai yang ditunjukkan kepada anak. Pada pertemuan terakhir saat diberikan soal *post - test* anak sudah mampu menjawab soal yang telah dibagikan dengan sedikit bantuan prompt dan juga secara mandiri, perlakuan yang diberikan memiliki pengaruh yang sangat signifikan pada kemampuan anak hal ini dapat dilihat dari perbandingan hasil *pre*

KEMAMPUAN BAHASA RESEPTIF ANGGOTA TUBUH ANAK AUTIS

- *test* dan *post - test* dari 22 menjadi 33 setelah diberikan perlakuan.

Kemudian ELG, selama proses pembelajaran berlangsung ELG termasuk anak yang patuh pada perintah dan tidak begitu banyak tingkah yang dilakukan hanya saja ia banyak berbicara mengenai hal yang menurutnya menarik, perhatiannya mudah teralih. Pada saat diberikan soal *pre - test* anak hanya memahami sebagian dari anggota tubuh namun untuk menjawab soal ELG masih diberikan bantuan prompt verbal dan belum mampu melakukannya secara mandiri. Setelah diberikan perlakuan kemampuan bahasa reseptif anggota tubuhnya mengalami peningkatan ini dilihat dari nilai *post - test*. Perbandingan itu adalah 33 menjadi 52

Selanjutnya FRL, selama proses pembelajaran berlangsung ia termasuk anak yang pasif memiliki kebiasaan memegang telinga dan rendahnya kemampuan berbahasa, secara otomatis berpengaruh pada kemampuan bahasa reseptifnya pada saat *pre - test* dan *post - test* tidak begitu mengalami kemajuan walaupun sudah diberi perlakuan.

Berikutnya MRL, selama proses pembelajaran berlangsung anak ini sama dengan FRL memiliki kebiasaan yang sama dan tingkat kemampuan yang hampir sama pula.

Kemudian RF, ia adalah anak yang cukup cerdas dibandingkan dengan yang lainnya, saat diberikan *pre - test* nilainya tertinggi dibandingkan dengan temannya yang lain. Selanjutnya saat anak diberikan perlakuan ia sangat antusias mengikuti prosesnya dan memahami sehingga saat diberikan *post - test* hasilnya juga mengalami perubahan yang signifikan.

Lalu TK, selama proses pembelajaran berlangsung anak ini termasuk hipoaktif yang disukainya adalah mewarnai dan menggambar jadi

reward yang sering diberikan kepada TK ketika ia mau mengikuti intruksi yaitu memberikannya kesempatan untuk menggambar dan mewarnai. Perkembangan TK saat *pre - test* dan *post - test* cukup ada perubahan ini dapat dilihat dari perbandingan hasil nilai *pre - test* dan *post - test* yang awalnya 26 menjadi 40.

Pada penelitian ini terdapat beberapa anak yang mencapai skor tinggi, sedang dan rendah. Anak yang mencapai skor tinggi terdapat 2 anak yaitu ELG dan RVL mereka sudah mampu mengikuti kegiatan *floortime* bermedia kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anggota tubuh dengan baik dan tidak memerlukan tindak lanjut. Sedangkan terdapat 2 anak yang mendapat skor sedang yaitu TK dan EV mereka mengikuti kegiatan baik namun kurang maksimal dan perlu ada tindak lanjut untuk mengembangkan kemampuan bahasa reseptif anggota tubuh. Kemudian terdapat 2 anak yang mendapat skor rendah yaitu FRL dan MVL, mereka tidak mengikuti kegiatan dengan maksimal dan perlu ada tindak lanjut untuk pengembangan kemampuan bahasa reseptif anggota tubuh, dan perlu adanya penambahan waktu khusus bagi anak.

Penelitian pengaruh metode *floortime* bermedia kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anggota tubuh anak autis di TK Mentari School Sidoarjo berkaitan dengan penelitian terdahulu oleh Yuani Dwi Leli (2009) dari Universitas Negeri Surabaya melakukan penelitian dengan tujuan mengetahui pengaruh metode *floortime* bermedia menara honai modifikasi terhadap kemampuan bahasa reseptif anak autis di Sekolah Kebutuhan Khusus Harapan Bunda dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode

KEMAMPUAN BAHASA RESEPTIF ANGGOTA TUBUH ANAK AUTIS

floortime bermedia dapat meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak autis.

Selain itu penelitian juga dilakukan oleh Vidya Pangestika (2015) dari Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Malang yang melakukan penelitian pengaruh pendekatan floortime terhadap kemampuan bahasa anak autis dengan hasil mengalami peningkatan berbahasa pada setiap subjek yang diteliti.

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang telah dilakukan dengan peranan metode *Floortime* bermedia kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anggota tubuh terhadap anak autis di TK Mentari School Sidoarjo Terbukti dari hasil statistika diperoleh nilai $ZH = (2,049)$ jadi untuk meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anggota tubuh dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Floortime* bermedia kartu bergambar. Hal yang sangat disayangkan dalam pelaksanaan penelitian ini mengalami kendala berupa keterbatasan ruang untuk pelaksanaannya.

B. SARAN

Sesuai dengan kesimpulan tersebut, maka peneliti memberikan saran yang bersifat membangun kepada beberapa pihak diantaranya saran itu adalah agar sekolah menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai baik itu media dan ruang belajar anak sehingga pembelajaran dan ruang gerak anak tidak terbatas. Untuk guru, dalam memberikan layanan peningkatan kemampuan bahasa reseptif anggota tubuh anak autis harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak dengan cara yang terencana, bertahap, bagi orang tua

dalam upaya meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anggota tubuh anak autis perlu adanya kerja sama antara orang tua dan guru sehingga memberikan hasil yang maksimal baik disekolah maupun dirumah. Untuk peneliti selanjutnya penelitian yang serupa dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Floortime* namun media dan aspek yang dikembangkan berbeda serta media yang diggunakan disesuaikan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Azmira, via.; Cemerlang, Tim Redaksi. 2015. *A Gift: Anak Hiperaktif Memahami, Mendeteksi, Therapy & Pola Asuh yang Tepat Bila Memiliki Anak Hiperaktif*. Yogyakarta: Rapha Publishing.

Efendi, Moh. 2012. *Modul Pengembangan Materi Bidang Studi PLB Problema dan Pengembangan Potensi Anak Berkebutuhan Khusus*. Malang: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Negeri Malang Panitia Sertifikasi Guru Rayon 115.

Habibie, Sritje. Yasin, M. 2013. *Jenis dan Spesifikasi Alat Bantu Pembelajaran untuk Autis*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Dasar Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Kementrian Pendidikan dan kebudayaan 2013.

Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak Autis*. Jakarta: Pranadamedia Group.

Mudjito; Pratono; Jiehad, Asep. 2000. *Pendidikan Anak Autis* (kota terbit cari di internet)

Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

KEMAMPUAN BAHASA RESEPTIF ANGGOTA TUBUH ANAK AUTIS

Sunanto, Juang, dkk. 2005. *Pengantar Penelitian Dengan Subjek Tunggal*. Jepang: CRICED University of Tsukuba.

Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Buku Ajar Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.